

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia modern saat ini, musik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia akan perilaku, status, dan keberadaan. Semua ini nampaknya terjadi karena musik sudah begitu dekat dan akrab bahkan tak bisa dipisahkan lagi dengan kehidupan manusia terutama bagi kalangan kaum muda dan remaja. Semua ini dapat kita lihat dalam kenyataan keseharian hidup manusia terutama di Indonesia yang merupakan salah satu negara yang memiliki ragam unsur budaya kesenian, salah satunya menggunakan musik untuk mengungkapkan, mengekspresikan kreatifitas dan keterampilan.

Negara Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri dari beraneka ragam budaya kesenian. Seni merupakan salah satu unsur budaya manusia yang keberadaannya telah mengalami perkembangan dalam kurun waktu yang sangat panjang.

Keberagaman budaya ini juga dipengaruhi oleh perkembangan dari kebudayaan itu sendiri. Sejak zaman prasejarah sampai dengan zaman modern seperti sekarang ini, kebudayaan selalu mengalami perkembangan. Awalnya, dimulai dari munculnya budaya materi yang berupa alat, benda, dan teknologi hingga munculnya budaya non materi yang berupa nilai-nilai adat-istiadat organisasi sosial dan lembaga adat lainnya. Kebudayaan ini tidak hanya berkembang pada nilai, adat-istiadat dan teknologinya saja tetapi juga pada nilai bentuk keseniannya.

Salah satu budaya yang tumbuh dan berkembang di Indonesia adalah kesenian yang diciptakan dan didukung oleh masyarakat daerah setempat dikenal sebagai kesenian tradisional. Pertunjukan kesenian tradisional juga merupakan suatu media komunikasi masyarakat untuk menyampaikan arti yang terkandung dari tata hubungan atau sebagai alat untuk menyampaikan pesona tertentu dari pencipta kepada penikmat seni. Dilain pihak, tradisi diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat, yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari pada anggota masyarakat itu.

Kesenian yang merupakan salah satu unsur kebudayaan di Indonesia dan tidak terlepas dari musik yang dimiliki dari setiap daerah di Indonesia yang mengusung tarian tradisional. Musik tradisional yang menjadi kesenian di setiap daerah menjadi ciri dan kebudayaan masing-masing dan memiliki sifat yang khas. Sifat khas yang dimaksud yaitu kesenian dapat dinikmati oleh setiap orang tanpa mengenal suku dan kebangsaannya. Kesenian tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat itu sendiri, baik kelompok maupun individu seperti yang dikatakan oleh (Kayam, 1981) kebudayaan sebagai tumpuan masyarakat dan juga kesenian menciptakan, menularkan dan mengembangkan suatu budaya.

Salah satu alat musik tradisional di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu *Letor*. *Letor* merupakan salah alat musik tradisional berasal dan tumbuh di Maumere, Kabupaten Sikka. NTT, dimana masyarakat Maumere pada umumnya sudah mewariskan *Letor* sebagai musik tradisional secara turun-temurun, sebelum adanya *gong waning*. *Letor* sendiri merupakan suatu alat musik yang terbuat dari bilahan-bilahan kayu dan disusun seperti *gambang*, alat musik ini biasanya

mengiringi tarian –tarian adat dengan irama *Bladu Blabat*, irama *Todu* dan irama *Leke Sora*, namun secara khusus penulis mengambil irama *Leke Sora*. Irama *Leke Sora* sendiri merupakan Irama *Leke Sora* merupakan penggabungan dari dua kata yaitu *Leke* Yang berarti tempo yang lambat dan *Sora* yang berarti atau tempo yang cepat, akan tetapi irama ini mempunyai tujuan yang sama yaitu : memupuk persaudaraan yang tinggi, disamping itu juga untuk meminta dukungan atau restu dari para leluhur agar apa yang sudah diperoleh bisa dipertahankan dan semakin maju.

Perbedaan Irama *Leke* dan *Sora* terletak pada hentakan dan alunan musik *Letor* atau *Gong Waning*. Kedua irama tersebut dimainkan secara perlahan mengiringi pantun. Perbedaannya pada *Sora* para penari menari sambil berbalas pantun, sedangkan pada irama *Leke* penari menari dalam suatu lingkaran dengan salah satu orang penari sebagai solis sedangkan para penari lainnya menyambung pada refren. Irama Kebiasaan masyarakat Sikka terdahulu menyebutkan Irama tersebut adalah Irama *Leke Sora*.

Dengan kecemasan keadaan status sosial budaya di daerah sendiri, alat musik tradisional *Letor* merupakan suatu gejala perilaku kecenderungan generasi muda kita sekarang. Terutama dibidang pendidikan seperti di Perguruan Tinggi. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh perkembangan alat musik modern yang sangat pesat. Alat musik ini sudah semakin langka, gejala inilah yang mencemaskan dan dapat mengakibatkan hilangnya identitas kita sebagai daerah yang memiliki beragam alat musik tradisional. Untuk mengantisipasi kecemasan ini, para mahasiswa/mahasiswi perlu diperkenalkan dan diajarkan agar

dapat mencintai dan melestarikan musik tradisional, baik melalui kegiatan belajar di dalam kampus maupun di luar kampus.

Salah satu lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi yang telah menyiapkan calon-calon guru Seni Budaya yaitu Program Studi FKIP Sendratasik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program studi ini merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang mengikut sertakan Mahasiswanya wajib memprogramkan mata kuliah Musik Etnik Nusa Tenggara Timur pada semester VI . Dalam program mata kuliah musik Etnik Nusa Tenggara Timurmahasiswa-mahasisiwi dapat mengembangkan bakat dan minat serta memperluas wawasan tentang alat musik tradisional.

Irama Ini cukup sulit dimainkan oleh dua orang pemain karena adanya ketukan ganjil dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Harus pula adanya keseimbangan antara Tangan dari para Pemain Musik. Tidak hanya sekedar mengamati penulis coba untuk melihat lebih jauh dengan mewawancarai para mahasiswa minat perkusi dan mengajak mereka untuk mencoba Irama tersebut. Jumlah mereka sangat sedikit namun mereka memiliki minat yang besar untuk ingin menguasai keterampilan bermain *Letor*. Ketika penulis memberi kesempatan kepada mereka untuk mencoba irama *Leke Sora*, penulis mengamati bahwa hampir semuanya mengalami kesulitan dalam memainkan irama *Leke Sora*. Kesulitan mereka yaitu mereka sudah terbiasa dengan irama-irama musik tradisional lainnya yang mudah mereka pahami dan memainkannya secara mudah pada suatu alat musik tradisional. Karena itu, butuh latihan secara teratur dengan metode yang tepat agar irama *Leke Sora* bisa dikuasai secara baik. Dari kegiatan

kecil tersebut penulis menyimpulkan bahwa irama *Leke Sora* belum cukup dikenal oleh para mahasiswa Sendratasik minat Perkusi. Karena itu irama ini perlu diperkenalkan dan didalami secara baik. Hal ini bisa bermanfaat bagi meningkatnya keterampilan bermain alat musik *Letor* dengan Irama dan pukulan yang rumit, serta pula luasnya pengetahuan akan Irama-irama musik tradisional lainnya dalam permainan Suatu alat musik tradisional. Melihat hal ini maka penulis merancang sebuah penelitian dengan Judul:

” PEMBELAJARAN POLA IRINGAN IRAMA *LEKE SORA* DALAM PERMAINAN ALAT MUSIK *LETOR* MENGGUNAKAN METODE DRILL PADA MAHASISWA SEMESTER VI MINAT PERKUSI SENDRATASIK UNWIRA KUPANG ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memberikan proses pembelajaran pola iringan iringan *Leke Sora* dalam permainan alat musik *letor* menggunakan metode drill pada mahasiswa semester VI minat perkusi Sendratasik Unwira Kupang.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang harus dicapai sebagai berikut: Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk memberikan proses pembelajaran pola iringan iringan *Leke Sora* dalam permainan alat musik *Letor* menggunakan metode drill pada mahasiswa semester VI minat perkusi Sendratasik unwira Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya :

1. Bagi penulis.

Dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis mengenai alat musik *Letor*.

2. Bagi program studi Sendratasik.

Diharapkan bisa memberikan masukan dan memperkaya kasana pengetahuan tentang alat musik daerah Nusa Tenggara Timur.

3. Untuk pencinta dan penikmat

Dapat menambah wawasan mengenai alat musik *Letor*

4. Untuk lingkungan sosial

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat bahwa mereka juga mempunyai tanggung jawab yang sama untuk menjaga dan melestarikan musik daerah.